

Analysis of Knowledge towards Mother's Behavior in Choosing Food Menus to Support Toddler Fitness in the Covid-19 Pandemic

Intan Azkia Paramitha¹, Herliyani Dwi Saputri², Mutiara Puspa³

¹ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

² Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 intanazkia09@gmail.com

Abstract

Indonesia is in the top five for cases of malnutrition. Nationally, it is estimated that around 4.5% of 22,000,000 children under five or 900,000 children under five are malnourished or malnourished. This study aims to analyze the relationship between knowledge and the behavior of mothers in choosing food menus to support the fitness of children under five in the Covid-19 Pandemic, especially in Pekalongan Regency. This research is a quantitative descriptive study exploring the behavior of mothers who have toddlers with cross sectional method. Sample technique using purposive sampling. The sampel size in this study was 107 mothers who had children from 0 months to 5 years of age. The results of the Pearson Chi-Square statistical test obtained P-Value 0.000, namely there is a significant relationship between mother's knowledge and mother's behavior in choosing food menus in Pekalongan Regency. Therefore, the role of health workers in providing accurate and fast information during a pandemic is very meaningful in increasing the knowledge of mothers who have toddlers.

Keywords: Knowledge, Mother's Behavior, Choosing Food Menus, Toddlers

Analisis Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemilihan Menu Makanan demi menunjang Kebugaran Balita di Pandemi Covid-19

Abstrak

Indonesia masuk dalam lima besar untuk kasus gizi buruk. Secara nasional, diperkirakan ada sekitar 4,5% dari 22.000.000 balita atau 900.000 balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan demi menunjang kebugaran anak balita di Pandemi Covid-19 khususnya di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggali perilaku ibu yang memiliki balita dengan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 107 ibu yang memiliki anak di 0 bulan hingga usia 5 tahun. Hasil uji statistic Pearson Chi-Square didapat P-Value 0.000 yakni ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan di Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan cepat dimasa pandemi sangat berarti dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Ibu, Pemilihan Menu Makanan, Balita

1. Pendahuluan

Masa pandemi Covid-19 mempengaruhi banyak aspek, salah satunya kesehatan. Disituasi saat ini asupan gizi merupakan hal penting yang harus dijaga terutama memilih makanan yang sehat. Anak balita merupakan kelompok yang perlu asupan bergizi yang baik demi menunjang kebugaran agar dapat berkembang secara optimal. Apalagi pada masa lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual anak sangat ditentukan oleh asupan makanan yang diberikan.

Indonesia masuk dalam lima besar untuk kasus gizi buruk. Secara nasional, diperkirakan ada sekitar 4,5% dari 22.000.000 balita atau 900.000 balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Pada tahun 2010, kasus gizi buruk pada balita telah mengalami penurunan dari 31% menjadi 17,9 %.¹

Menurut data Sensus World Health Organization (WHO) ² Didapatkan hasil yaitu 42% dari 15,7 juta kejadian kematian anak dengan usia dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Dengan diperolehnya data tersebut sebanyak 84% kasus kekurangan gizi anak usia dibawah 5 tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012 didapatkan sekitar 53% anak di bawah usia 5 tahun mengalami gizi buruk yang diakibatkan karena kekurangan nutrisi dari makanan yang menyebabkan kecukupan gizi anak menjadi kurang (Depkes, 2012).³

Menurut data Riskesdas tahun 2010, prevalensi kasus gizi kurang pada anak di Propinsi Jawa Tengah sebesar 17,9% dan untuk gizi buruk mencapai angka 4,9%.⁴ Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat.⁵ Berdasarkan data WHO 2010, 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak tepat dan 90% diantaranya terjadi di negara berkembang.⁶

Pemberian makanan pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan perilaku ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak.^{7,8} Penelitian yang dilakukan oleh Rinda menunjukkan hanya sekitar 62,5% ibu yang dapat mempraktikkan perilaku pemberian makan seimbang pada anak, 75% yang mempunyai perilaku positif dalam pemberian makanan bergizi seimbang dan 54,2% ibu yang hanya mengerti pemberian makanan bergizi seimbang namun tidak dapat mempraktikkan dengan baik.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Evan menunjukkan pendidikan gizi pada orang tua atau keluarga yang mempunyai anak dapat merubah perilaku dari keluarga terutama dalam pemberian makan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ertem menunjukkan pemberian asupan makan yang tepat akan banyak dipengaruhi oleh keluarga sehingga dapat mempengaruhi asupan makan dan status gizi anak. Pemberian makanan yang tepat meliputi pemberian makan utama dan camilan pada anak.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Askerning menunjukkan perilaku ibu mengenai makanan pada anak akan mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian makan anaknya. Perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak dapat mempunyai risiko 2,7 kali terhadap praktik ibu, dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak mempengaruhi perilaku.¹²

Pada usia anak 12 bulan 36 bulan merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh mengalami percepatan, oleh karena itu pada masa ini anak-anak sangat membutuhkan dukungan gizi yang baik untuk memenuhi dan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dukungan gizi yang baik diperlukan agar pertumbuhan anak, seperti berat badan yang meningkat 0,23 kg dan tinggi badan yang meningkat 1 cm untuk setiap bulan. Selain itu, asupan gizi harus sesuai dengan kebutuhan anak karena dibutuhkan juga untuk perkembangan kognitif dan emosional, serta keterampilan yang meningkat pesat sesuai dengan bertambahnya usia anak.¹³

Pada usia anak 12 bulan 36 bulan merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh mengalami percepatan, oleh karena itu pada masa ini anak-anak sangat membutuhkan dukungan gizi yang baik untuk memenuhi dan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dukungan gizi yang baik diperlukan agar pertumbuhan anak seperti berat badan yang meningkat 0,23 kg dan tinggi badan yang meningkat 1 cm untuk setiap bulan. Selain itu, asupan gizi harus sesuai dengan kebutuhan anak karena dibutuhkan juga untuk perkembangan kognitif dan emosional, serta keterampilan yang meningkat pesat sesuai dengan bertambahnya usia anak.¹⁴

Pada dasarnya, makan merupakan proses pembelajaran, sehingga mengenalkan menu makanan pada anak harus dilakukan secara bertahap. Namun, kenyataan yang terjadi biasanya orang tua atau orang-orang dewasa terdekatnya juga tergolong individu yang juga cenderung pilih-pilih makanan, Terlebih lagi seperti keadaan pada saat ini ditunjang dengan tersedianya beragam macam aneka makanan instan siap saji (*Fast Food*), yang membuat para orang tua lebih mudah dan tentunya tidak repot dalam mengolah makanan tersebut. Akan tetapi, dibalik semua kemudahan dan kepraktisan

makanan instan ini, tanpa disadari bahwa perilaku pilih-pilih makan tersebut bisa menjadi media untuk dicontoh atau ditiru oleh anak dalam memilih makanan karena anak-anak usia toddler merupakan sosok peniru dari orang-orang yang berada didekatnya.¹⁵

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan demi menunjang kebugaran anak balita di Pandemi Covid-19 khususnya di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemberian makan anak yang tepat.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggali perilaku ibu yang memiliki balita dengan metode cross sectional. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak dengan jumlah subjek 107 ibu. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 107 ibu yang memiliki anak di 0 bulan hingga usia 5 tahun. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak lebih dari 6 bulan dan di bawah lima tahun, bisa mengoperasikan dan mengisi formulir google, tidak memiliki cacat fisik, dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen pengambilan data terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama terdiri dari 10 item pertanyaan pengetahuan ibu yang memiliki balita Kuesioner bagian kedua memiliki pertanyaan terkait dengan perilaku ibu dalam memilih menu makanan selama masa pandemic. Kuesioner perilaku ini disusun dengan memodifikasi dari penelitian Rakhmawati, 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan formulir google melalui WhatsApp group pada kelas balita delapan desa di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021. Kriteria tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3) sering (4) dan selalu (5). Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi data pengetahuan ibu dan perilaku ibu. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk dapat melihat uji hubungan pengetahuan dengan perilaku.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini memperoleh data mengenai tingkat pendidikan dan perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan. Hasilnya bisa dilihat dalam table 1:

Tabel. 1 Karakteristik Ibu yang memiliki Balita

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur Ibu	(28.64±6.38)	(17-46 tahun)
Pendidikan		
Lulus SD	17	15.89
Lulus SLTP	24	22.43
Lulus SLTA	34	31.78
Lulus Perguruan Tinggi	32	29.91
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	67	62.62
Bekerja	40	37.38
Jumlah Anak		
1	50	46.43
2-3	48	44.86
>3	9	8.41
Usia Anak Terkecil		
0-12 bulan	31	28.97
1-3 tahun	55	51.40
4-5 tahun	21	19.62

Analisis univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan dan perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan bagi balita, maka diperoleh data pada Diagram 1, Tabel 2, Diagram 2, dan Tabel 3:

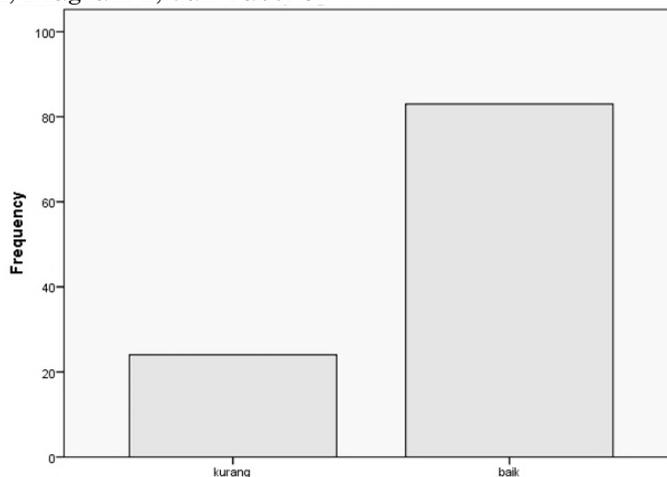


Diagram. 1 Tingkat pengetahuan ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemilihan Menu Makanan demi menunjang Kebugaran Anak Balita di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	24	22.4
Baik	83	77.6
Total	107	100.0

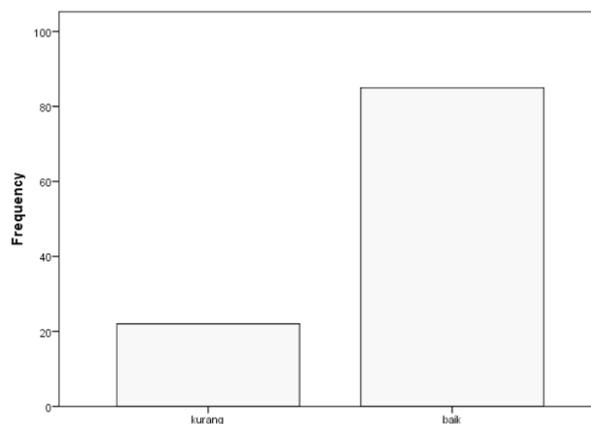


Diagram 2. Perilaku ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pemilihan Menu Makanan demi menunjang Kebugaran Anak Balita di Masa Pandemi Covid-19

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	20.6
Baik	85	79.4
Total	107	100.0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan bagi balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemilihan Menu Makanan demi menunjang Kebugaran Anak Balita di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Perilaku				Total		P-Value
	Kurang		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	22	91.7	2	8.3	24	100	0.000
Baik	13	15.7	70	84.3	83	100	
Total	35	32.8	72	67.2	107	100	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 22 responden memiliki perilaku kurang dalam pemilihan menu makanan bergizi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku ibu, jika pengetahuan ibu kurang tentang pemilihan menu makanan maka perilaku ibu juga akan berpengaruh, karena ibu kurang mengetahui tentang pentingnya memilih menu makanan.

Selain itu dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 2 responden melakukan perilaku baik dalam pemilihan menu makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 orang yang mengatakan mendapat saran dari bidan dan diajarkan oleh bidan, sehingga walaupun ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tidak menutup kemungkinan untuk ibu mampu berperilaku baik dalam memilih menu makanan, hal ini dikarenakan ibu terbuka dengan segala informasi yang didapat dari bidan. Selain itu juga terdapat 1 orang dengan budaya literasi yang baik sehingga mempunyai banyak pengetahuan pentingnya memilih menu makanan bergizi bagi balita.

Dari 83 responden dengan pengetahuan baik terdapat 13 responden berperilaku kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden ini memiliki perilaku kurang baik terhadap pemilihan menu makanan yang disebabkan belum mempunyai pengalaman juga dengan ekonomi rendah walaupun ibu memiliki pengetahuan yang baik namun tidak melakukan perilaku baik dalam pemilihan menu makanan.

Selain itu dari 83 responden dengan pengetahuan baik terdapat 70 responden melakukan perilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya, dengan pengetahuan yang baik ibu akan mampu memilih menu makanan sehat karena ibu telah mengetahui tentang tujuan, manfaat dari pemilihan menu makanan.

Hasil uji statistik Pearson Chi-Square didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemilihan menu makanan di Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Rakhmawati (2014) yakni pada 65 ibu yang menjadi sampel penelitian, ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku kurang yaitu sebesar 68,2% sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu.¹⁶ Menurut penelitian yang dilakukan Agriati pengetahuan ibu mengenai makanan pada anak di desa Mangon termasuk kategori baik yaitu sebanyak 82,4% dan sikap ibu mengenai pemberian makan pada anak sebesar 52,7% sehingga mempengaruhi praktik ibu sebesar 69,2%.¹⁷

Perilaku ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Pengetahuan ibu yang di dapat dari informasi yang didapat, interaksi sosial seperti lingkungan, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafrida, kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsinya.¹⁸

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahayu (2013) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Keluarga Sadar Gizi dengan Perilaku Sadar Gizi Keluarga Balita di Desa Karangsono Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawti Tahun. Hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik di dapatkan nilai signifikan hitung (p) $0,001 < 0,005$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang Keluarga Sadar Gizi dengan Perilaku Sadar Gizi Keluarga Balita. Untuk tingkat kekuatan atau keeratan variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku keluarga sadar gizi berdasarkan hasil uji statistik diperoleh dari nilai X^2 hitung = $39,045 > X^2$ tabel = $3,841$ dan nilai p value = $0,001 < 0,005$ yang berarti ibu balita di Desa Karangsono yang sudah berperilaku Kadarzi lebih besar dikarenakan memiliki pengetahuan yang baik. Peneliti terkait menyimpulkan bahwa meskipun pengetahuan kurang, namun jika responden aktif dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai Kadarzi maka akan menghasilkan pengetahuan responden yang baik.¹⁹

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena jika ibu mengetahui dan memiliki pengetahuan yang baik tentang keluarga sadar gizi serta pentingnya mengetahui status gizi balita dan arti menimbang secara teratur yang merupakan salah satu indikator dari keluarga sadar gizi sebagai alat untuk mengamati tumbuh kembang dan kesehatan pada anak balita, maka ibu dapat berbuat sesuatu untuk berusaha meningkatkan kesehatan anaknya, bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung dari pengetahuan yang ia miliki. Atas dasar pengetahuan tentang keluarga sadar gizi (KADARZI) memungkinkan untuk ibu berperilaku sebagaimana kelima indikator kadarzi khususnya di wilayah tempat melakukan penelitian yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

Pada wawancara mendalam yang dilakukan, perilaku ibu dalam memberikan makanan masih banyak dipengaruhi oleh keinginan anak mereka. Jika balita tidak mau makan makanan keluarga dan lebih memilih makanan camilan, maka ibu menganggap hal tersebut merupakan hal biasa. Hal ini juga di dukung dengan sikap ibu dalam memilih makanan camilan buat anak, pembelian camilan seperti makanan ringan, coklat atau kerupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang. Hal ini didukung dengan penelitian Cholic bahwa sikap ibu dalam memilih makanan anak banyak dipengaruhi oleh anaknya. Sehingga sikap ibu berhubungan dengan perilaku yang salah dalam pemberian makan pada anaknya.²⁰

4. Kesimpulan

Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih menu makanan pada. Perilaku di pengaruhi oleh pengetahuan juga faktor lain seperti tingkat pendidikan juga faktor ekonomi. Semakin rendah pengetahuan ibu maka perilaku ibu juga rendah dalam pemilihan menu makanan yang tepat di pandemi covid-19. Oleh karena itu peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan cepat dimasa pandemi sangat berarti dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dan juga kepada mahasiswa yang telah berkontribusi sebagai surveyor dalam kegiatan penelitian ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Referensi

1. Departemen Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, Jakarta, 2015.
2. Rohmasari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Balita Di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://digilib.umpo.ac.id/>. 2013
3. Departemen Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, Jakarta, 2015.
4. Kemenkes RI, Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2010.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2010, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010.
6. World Health Organization, World Health Statistics, 2010.

7. Puslitbang Gizi dan Makanan, Departemen Kesehatan RI, Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam Menuju Gizi Baik Untuk Semua, 2005.
8. Sulistyowati, Henny, Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita usia 4-24 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Blora Kabupaten Blora (skripsi), Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2004.
9. Intansari, Rinda. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberi Makanan Bergizi Seimbang di Cikarang Barat Bekasi. 2009.
10. Evan, Alexandria, Rafrain et al. Nutrition Knowledge, Attitudes, and Practices among Nutrition Educators in the South American Journal of Health. 2005
11. Ertem, Atay, Dogan, et al. Mother Knowledge of Young Child Development in a Developing Country. Journal Compilation. 2007.
12. Askerning. Sikap dan Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jakarta : Rineka Cipta; 2007
13. Nurul Aulia, D., & Anjani, A. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Balita dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Journal for Quality in Women's Health, 2(1), 36-42. Retrieved from <https://www.jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/25>. 2019.
14. N. Z. Rakhmawati, and B. Panunggal, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan," Journal of Nutrition College, vol. 3, no. 1, pp. 43-50, Jan. 2014. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4527>
15. Lovelace, S., & Rabiee-Khan, F. Food choices made by low-income households when feeding their pre-school children: a qualitative study. Maternal & child nutrition, 11(4), 870-881. 2015. <https://doi.org/10.1111/mcn.12028>
16. Rakhmawati, N. Z., & Panunggal, B. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. Journal of Nutrition College, 3(1), 43-50. 2014. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4527>
17. Agriati. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI.(skripsi). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
18. Hafrida. Studi Positive Deviance pada Keluarga Miskin yang Mempunyai Anak Usia 12-24 bulan di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan. (skripsi). Medan: Universitas Sumatra Utara. 2004.
19. Rahayu, S. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Imunisasi Tambahan pada Balita di Kelurahan Belian Kota Batam tahun 2015. Universitas Batam. 2015.
20. Cholic. Gambaran Pengetahuan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Keluarga. (skripsi). Bandung : Universitas Padjajaran. 2009.